



Jurnal Widya Ekonomika

Volume 08 Nomor 01 September 2017

ISSN : 2087-2704

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Citra Rumah Sakit Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Mediator (Studi Kasus pada Pasien Rawat Inap Peserta BPJS Kesehatan di RSUD Mangusada Badung)
Ida Ayu Made Sasmita Dewi, Ida Dewa Ayu Yayati Wilyadewi

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada SKPD Kabupaten Gianyar
Kadek Dewi Padnyawati, Ni Wayan Radityawati

Transformation Strategy in Agricultural Development in Indonesia (A Literature Review)
Putu Krisna Adwitya Sanjaya, Made Dian Putri Agustina

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan pada Audit Delay Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
Putu Nuniek Hutnalcontina, Ni Putu Ayu Candrawati, Putu Cita Ayu

Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Provinsi Bali
Ni Luh Adisti Abiyoga Wulandari, Putu Yudy Wijaya

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Perubahan Struktur Organisasi Terhadap Perkembangan Organisasi Studi STMIK STIKOM Bali
Ni Made Dewi Kansa Putri, Ni Ketut Muliati

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Denpasar
Ni Komang Sumadi

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit Kendaran Roda Dua pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Batuyang di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar
Mirah Ayu Putri Trarintya, Tjok Istri Tuty Ismayanthi

Pengaruh Stres Kerja, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Terhadap *Turnover Intention* pada Karyawan Pizza Hut Gatot Subroto di Denpasar
I Gede Adnyana Putra, Ida Ayu Putu Widani Sugianingrat

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Keamanan Dan Kerahasiaan Serta Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Wajib Pajak Terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan E-Filing Oleh Wajib Pajak
Ni Putu Ayu Kusumawati, I Gusti Ayu Guna Lestari

Diterbitkan Oleh : Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen dan Akuntansi
UNHI Denpasar

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEGUNAAN, KEAMANAN DAN KERAHASIAAN SERTA KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI WAJIB PAJAK TERHADAP INTENSITAS PERILAKU DALAM PENGGUNAAN E-FILLING OLEH WAJIB PAJAK

Oleh :
Ni Putu Ayu Kusumawati
I Gusti Ayu Guna Lestari

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filling* oleh Wajib Pajak. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Badung Utara. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *incidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi wajib berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filling*. Hal ini menunjukkan semakin banyaknya Wajib Pajak menggunakan sistem *e-filling* dan mempersepsikan *e-filling* dapat memberikan kegunaan (manfaat) pada peningkatan produktivitas maka Wajib Pajak akan mempunyai keinginan untuk terus menerus menggunakan *e-filling* untuk melaporkan SPT dimasa sekarang maupun masa mendatang.

Kata Kunci : *persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi wajib pajak*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of perceived ease of use, perception of usefulness, security and confidentiality, as well as the preparedness of taxpayer information technology on the intensity of behavior in the use of *e-filling* by taxpayers. This research was conducted at the North Badung Primary Tax Service Office. The sample chosen using incidental sampling technique is the determination of samples based on chance. Data collection was done by distributing questionnaires to individual taxpayers and the data analysis technique used was multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis, it was found that perceptions of ease, usefulness, security and confidentiality, as well as information technology readiness must have a positive and significant effect on the intensity of behavior in the use of *e-filling*. This shows that the more taxpayers use the *e-filling* system and perceive *e-filling* can provide benefits (benefits) to increase productivity, the taxpayer will have the desire to continue to use *e-filling* to report the tax return in the present and the future.

Keywords: *perceived ease of use, perception of usefulness, security and confidentiality, taxpayer information technology readiness*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pendapatan negara yang paling besar di Indonesia. Penerimaan pajak berasal dari iuran yang harus dibayar oleh rakyat sebagai konsekuensi berlakunya Undang-Undang. Pajak yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan masyarakat dalam bentuk peningkatan maupun perbaikan sarana publik. Menanggapi hal tersebut, Direktorat Jendral Pajak (DJP) perlu meningkatkan kualitas pelayanan bagi Wajib Pajak untuk pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) baik SPT Masa maupun SPT Tahunan. Direktorat Jenderal Pajak senantiasa melakukan perbaikan tahap demi tahap sebagai otoritas pengumpul pajak di Indonesia, sehingga penerimaan dapat dioptimalkan. Pada tanggal 14 Mei 2004 Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Keputusan Nomor KEP-88/PJ./2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik. Setelah sukses dengan program e-SPT, Direktorat Jenderal Pajak kembali mengeluarkan surat keputusan KEP-05/PJ/2005 yang ditetapkan pada tanggal 12 Januari 2005 tentang Tata Cara Penyampaian SPT secara elektronik (*e-Filling*) melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP). Kemudian dikeluarkan PER-36/PJ/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan DJP Nomor PER-47/PJ/2008 mengenai tata cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan secara Elektronik (*e-Filling*) melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP). Selanjutnya dikeluarkan PER-03/PJ/2015 tentang penyampaian pemberitahuan elektronik untuk melengkapi peraturan sebelumnya Aplikasi tersebut mempermudah Wajib Pajak dalam pelaporan SPT. Dengan diterapkannya system pelaporan SPT melalui *e-filling* Wajib Pajak yang semula melaporkan SPT langsung ke Kantor

Pelayanan Pajak (KPP) dalam bentuk kertas atau formulir, sekarang pelaporan SPT dapat dilakukan secara online dimana saja dan kapan saja. *E-filling* merupakan layanan pengiriman atau penyampaian SPT secara elektronik baik untuk orang pribadi maupun badan (perusahaan, organisasi) ke DJP melalui sebuah ASP (*Application Service Provider* atau Penyedia Jasa Aplikasi). *E-filling* dilakukan dengan memanfaatkan jalur *internet* secara *online* dan *real time*, sehingga Wajib Pajak tidak perlu lagi melakukan pencetakan semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual (Laihad, 2013:45). Pelaporan menggunakan *e-filing* dapat memangkas biaya dan waktu wajib pajak untuk mempersiapkan, memproses dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) ke Kantor Pelayanan Pajak.

Berdasarkan sumber dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Badung Utara tahun 2017, berikut ini dijelaskan mengenai data penyampaian SPT Tahunan PPh Badan dan Orang Pribadi tahun 2012-2016 di KPP Pratama Badung Utara yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Data Penyampaian SPT Tahunan PPh Badan tahun 2012-2016 di KPP Pratama Badung Utara.

Tahun	SPT Tahunan Badan		Total
	Manual	<i>E-filling</i>	
2012	1.461	-	1.468
2013	1.677	-	1.677
2014	1.750	-	1.750
2015	1.955	1	1.954
2016	1.086	61	1.147

Sumber : KPP Pratama Badung Utara, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1. penyampaian SPT Tahunan PPh Badan di KPP Pratama Badung Utara dari tahun 2012-2014 Wajib

Pajak belum menggunakan e-filling, tahun 2015 mengalami perubahan yaitu terdapat 1 Wajib Pajak menyampaikan SPT menggunakan e-filling, dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 61 Wajib Pajak menggunakan e-filling dalam penyampaian SPT Tahunan Badan.

Tabel 1.2 Data penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi tahun 2012-2016 di KPP Pratama Badung Utara.

Tahun	SPT Tahunan Orang Pribadi		Total
	Manual	E-filling	
2012	22.219	8	22.227
2013	23.756	5	23.761
2014	21.743	2.817	24.560
2015	16.622	8.475	25.095
2016	8.206	15.555	23.761

Sumber : KPP Pratama Badung Utara, 2017

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat dilihat bahwa tingkat penggunaan e-filling di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Badung Utara pada tahun 2012 sebanyak 8 Wajib Pajak, pada Tahun 2013 menurun menjadi 5 Wajib Pajak, pada Tahun 2014 meningkat menjadi 2.817 Wajib Pajak, pada Tahun 2015 meningkat menjadi 8.472 dan pada Tahun 2015 meningkat menjadi 15.555. Dari data tersebut menunjukkan peningkatan jumlah pengguna e-filling sangat tinggi. Peningkatan ini menunjukkan respon positif wajib pajak sebagai pengguna e-filling.

Berdasarkan data Wajib Pajak Orang Pribadi diatas, masih terdapat Wajib Pajak yang belum menerapkan e-filling. Hal tersebut dikarenakan sosialisasi dari DJP yang kurang dan rendahnya pengetahuan Wajib Pajak mengenai teknologi baru (internet) untuk melaporkan pajaknya (Mujiyanti, 2013). Sehingga Wajib Pajak beranggapan bahwa menggunakan e-filling akan lebih susah dari pada dengan manual. Padahal dengan menggunakan e-filling akan mempermudah Wajib Pajak dalam

melaporkan SPT dan keakuratannya terjamin (Mujiyanti, 2013).

Menurut Kirana (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas perilaku dalam penggunaan e-filling seperti persepsi kemudahan, persepsi kemudahan penggunaan bukan saja kemudahan untuk mempelajari dan menggunakan suatu system tetapi juga mengacu pada kemudahan yang didapat individu dalam bekerja dibanding mengerjakan secara manual. Berdasarkan penelitian oleh Lisa Tamara Wibisono dan Agus Arianto Toly (2014) menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filling. Jika penggunaan sistem memiliki kemampuan untuk mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) maka penggunaan sistem berpotensi akan dilakukan secara terus-menerus sehingga intensitas perilaku dalam penggunaan e-filling dapat meningkat.

Menurut Wibisono dan Agus (2014) faktor lain yang mempengaruhi intensitas perilaku dalam penggunaan e-filling adalah keamanan dan kerahasiaan. Keamanan dan kerahasiaan adalah seberapa kuatnya perangkat teknologi untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data Wajib Pajak. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiaannya dengan cara data disimpan oleh system sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data pengguna secara bebas. Jika data pengguna dapat disimpan secara aman maka akan memperkecil kesempatan pihak lain untuk menyalahgunakan sistem. Aspek keamanan pada Sistem e-filling ini dapat dilihat dari apakah tersedianya username dan password bagi wajib pajak yang telah mendaftarkan diri untuk melakukan pelaporan surat pemberitahuan (SPT) dalam bentuk encryption (pengacakan) sehingga hanya dapat dibaca oleh system tertentu Dewi (2009). Penelitian oleh Wiwin Haryanti (2016), Mujiyanti, Karmila, dan Septiyara Wahyuningtyas (2013)

menyimpulkan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*. Dalam melaporkan pajak melalui *e-filing*, Wajib Pajak akan memperoleh *digital certificate*. *Digital certificate* yaitu *certificate* yang digunakan untuk proteksi data SPT dalam bentuk *encryption* (pengacakan) sehingga benar-benar terjamin kerahasiaannya. Wajib Pajak yang sudah paham akan keamanan dan kerahasiaan sistem *e-filing* tersebut tentunya wajib pajak akan menggunakan *e-filing* atau dengan kata lain Keamanan dan Kerahasiaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-filing*.

Menurut Desmayanti (2012) intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing* juga dipengaruhi oleh faktor kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak. Kesiapan teknologi informasi wajib pajak berarti kesiapan wajib pajak menerima perkembangan teknologi dalam penyampaian SPT dengan munculnya sistem *e-filing*. Berdasarkan penelitian oleh Lisa Tamara Wibisono dan Agus Arianto Toly (2014), menyimpulkan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*. Jika tingkat kesiapan teknologi itu tinggi maka minat penggunaan semakin meningkat peningkatan minat ini akan mempengaruhi intensitas penggunaan sistem informasi secara berkelanjutan.

Pertimbangan dilakukan penelitian ini adalah pentingnya penggunaan *e-filing* bagi wajib pajak, hasilnya diharapkan memberikan referensi bagi Direktorat Jendral Pajak dalam meningkatkan pelayanan pada bagian sistem informasi dan pemeliharaan sistem informasi yang berkaitan dengan *e-filing*, sehingga wajib pajak yang melaporkan pajaknya akan merasa nyaman dalam menggunakan layanan yang sudah disediakan oleh

Direktorat Jendral Pajak khususnya penggunaan *e-filing*. Dampak selanjutnya adalah wajib pajak akan lebih mendapatkan kemanfaatan mengenai penggunaan *e-filing* karena merupakan kewajiban yang ditetapkan peraturan perpajakan dan dapat menggunakan layanan tersebut dengan baik (Mujiyanti, dkk 2013).

Dari uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*?; (2) Bagaimana pengaruh persepsi kegunaan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*?; (3) Bagaimana pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*?; (4) Bagaimana pengaruh kesiapan teknologi informasi wajib pajak terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*; (2) Untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*; (3) Untuk mengetahui pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*; (4) Untuk mengetahui pengaruh kesiapan teknologi informasi wajib pajak terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas bagi mahasiswa serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti

berikutnya; Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan referensi kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk mempertimbangkan faktor-faktor berupa kemudahan, kegunaan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak dalam menentukan kebijakan dan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengguna *e-filing*.

Pasal 23A UUD 1945 (Amandemen IV) mengatur bahwa pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan Negara diatur dengan undang-undang. Hal ini berarti bahwa semua peraturan perpajakan harus menunjuk pada suatu undang-undang dan peraturan hokum di atasnya sepanjang terdapat pelimpahan dari undang-undang yang mengaturnya. *E-filing* adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) baik SPT Masa, maupun SPT Tahunan atau Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan oleh Orang Pribadi maupun Badan ke Direktorat Jenderal Pajak yang dilakukan secara *online* dan *realtime* melalui penyedia Jasa Aplikasi atau *Application service Provider (ASP)*. *Online* berarti bahwa Wajib Pajak dapat melaporkan pajak melalui perangkat keras yang terhubung dengan jaringan internet dimana saja dan kapan saja, sedangkan kata *realtime* berarti bahwa konfirmasi berupa bukti penerimaan elektronik dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat diperoleh saat itu juga apabila data-data Surat pemberitahuan (SPT) yang diisi dengan lengkap dan benar telah

Persepsi kemudahan dapat diartikan sebagai kepercayaan individu bahwa penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami, kemudahan penggunaan juga didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Berdasarkan penelitian oleh Lisa Tamara Wibisono dan Agus Arianto Toly

(2014), Esy Desmayanty dan Zulaikha (2012), Wiwin Haryanti (2016), Mujiyanti, Karmila, dan Septiyara Wahyuningtyas (2013) serta Ay Maryani (2016) menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*. Kemudahan pengguna akan mempengaruhi pengguna system *e-filing*. Jika pengguna menganggap bahwa system *e-filing* mudah digunakan maka system *e-filing* akan menjadi pilihan dalam melaporkan SPT.

H₁ : Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam pengguna *e-filing*.

Persepsi kegunaan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pengguna menentukan sikap dalam pengguna suatu system atau dapat diartikan menentukan individu berniat tidak menggunakan *e-filing* dirasakan memberikan manfaat positif bagi para pengguna maka Wajib Pajak akan menggunakan system *e-filing*, persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan individu untuk mengambil keputusan, jika wajib pajak percaya bahwa dengan menggunakan sistem *e-filing* berguna dalam melakukan pekerjaannya maka akan menimbulkan minat untuk menggunakan sistem tersebut. Berdasarkan penelitian oleh Lisa Tamara Wibisono dan Agus Arianto Toly (2014), Esy Desmayanty dan Zulaikha (2012), Wiwin Haryanti (2016), Mujiyanti, Karmila, dan Septiyara Wahyuningtyas (2013) serta Ay Maryani (2016) menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*. Semakin Wajib Pajak mempersepsikan *e-filing* memberikan kegunaan (manfaat) pada peningkatan produktivitas maka Wajib Pajak akan mempunyai keinginan untuk terus menggunakan *e-filing* untuk melaporkan SPT dimasa sekarang maupun masa mendatang. Berdasarkan hasil analisis dan

tema
indus
H₂
terba
pengg

keam
kuatn
keam
Data
kerah
oleh
meng
Berda
Wibis
Esy
Wiw
dan
Ay M
keam
positi
peng
pajak
mem
certi
untuk
encri
benar
yang
kerah
tentu
fillin
Kera
positi
Peng
anali
mak
adal
H₃
berp
dala

inter
fillin
tekn

Pengar
Ni Putu
I Gusti A

temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filling*.

Menurut Wibisono dan Agus (2014), keamanan dan kerahasiaan adalah seberapa kuatnya perangkat teknologi untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data Wajib Pajak. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiaannya dengan cara data disimpan oleh system sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data pengguna secara bebas. Berdasarkan penelitian oleh Lisa Tamara Wibisono dan Agus Arianto Toly (2014), Esy Desmayanty dan Zulaikha (2012), Wiwin Haryanti (2016), Mujiyanti, Karmila, dan Septiyara Wahyuningtyas (2013) serta Ay Maryani (2016) menyimpulkan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filling*. Dalam melaporkan pajak melalui *e-filling*, Wajib Pajak akan memperoleh *digital certificate*. *Digital certificate* yaitu *certificate* yang digunakan untuk proteksi data SPT dalam bentuk *encryption* (pengacakan) sehingga benar-benar terjamin kerahasiaannya. Wajib Pajak yang sudah paham akan keamanan dan kerahasiaan sistem *e-filling* tersebut tentunya wajib pajak akan menggunakan *e-filling* atau dengan kata lain Keamanan dan Kerahasiaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-filling*. Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filling*.

Menurut Desmayanti (2012) intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filling* juga dipengaruhi oleh faktor kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak. Kesiapan

teknologi informasi wajib pajak berarti kesiapan wajib pajak menerima perkembangan teknologi dalam penyampaian SPT dengan munculnya sistem *e-filling*. Tingkat kesiapan teknologi akan mempengaruhi minat untuk menggunakan suatu sistem informasi, tingkat kesiapan teknologi informasi akan mempengaruhi keinginan dalam menggunakan sistem informasi atau *e-filling* apabila pada dasarnya individu tersebut bersedia menerima untuk menggunakan teknologi baru. Oleh karena itu dapat disimpulkan, jika tingkat kesiapan teknologi tinggi maka minat penggunaan semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian oleh Lisa Tamara Wibisono dan Agus Arianto Toly (2014), Mujiyanti, Karmila, dan Septiyara Wahyuningtyas (2013) serta Ay Maryani (2016) menyimpulkan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filling*. Jika tingkat kesiapan teknologi itu tinggi maka minat penggunaan semakin meningkat peningkatan minat ini akan mempengaruhi intensitas penggunaan sistem informasi secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filling*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (independen) yaitu Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan, dan Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak yang memiliki hubungan langsung terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Intensitas Perilaku Pengguna *E-filling*. Penelitian ini dilakukan pada Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai subjek penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Badung Utara yang beralamat di

jalan Ahmad Yani Utara No. 100 Denpasar Utara. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan serta Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak Terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filing* yang melaporkan SPT Tahunan melalui *e-filing* di KPP Pratama Badung 15.555 Wajib Pajak Orang Pribadi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

d = galat pendugaan/tingkat kesalahan (0,1)

jadi,

$$n = \frac{15.555}{15.555(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{15.555}{156,55}$$

$$n = 99,3612264452$$

$$n = 99 \text{ (dibulatkan)}$$

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Daftar pertanyaan Kuesioner ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Esy Desmayanti dan Zulaikha tahun 2012. Kuesioner yang disebarakan berupa daftar pertanyaan tertulis kepada responden mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan, serta Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak Terhadap Intensitas Perilaku dalam Penggunaan *E-filing* Oleh Wajib Pajak (Studi Empiris

Wajib Pajak Pribadi di KPP Pratama Badung Utara). Pengambilan data melalui kuisisioner yang akan disebar di KPP Pratama Badung Utara yang terdaftar sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis tersebut, harus dilakukan uji instrument terlebih dahulu dengan uji sebagai berikut: Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linier berganda ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Intensitas pengguna *e-filing*

α = Nilai konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Persepsi kemudahan

X_2 = Persepsi kegunaan

X_3 = Keamanan dan kerahasiaan

X_4 = Kesiapan teknologi informasi wajib pajak

e = Error

EASIL DAN PEMBAHASAN
Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	X1.1	0,613	Valid
2	X1.2	0,364	Valid
3	X1.3	0,631	Valid
4	X1.4	0,613	Valid
5	X1.5	0,533	Valid
6	X1.6	0,389	Valid

Sumber: Data diolah,2017

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kegunaan

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	X2.1	0,869	Valid
2	X2.2	0,701	Valid
3	X2.3	0,785	Valid
4	X2.4	0,817	Valid

Sumber: Data diolah,2017

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Keamanan dan Kerahasiaan

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	X3.1	0,428	Valid
2	X3.2	0,532	Valid
3	X3.3	0,544	Valid
4	X3.4	0,504	Valid
5	X3.5	0,650	Valid

Sumber: Data diolah,2017

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Teknologi Infomrasi Wajib Pajak

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	X4.1	0,626	Valid
2	X4.2	0,684	Valid
3	X4.3	0,626	Valid

Sumber: Data diolah,2017

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas perilaku pengguna e-filling

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Y1	0,804	Valid
2	Y2	0,795	Valid

Sumber: Data diolah,2017

Uji Reliabilitas

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan	0,668	Reliabel
2	Persepsi Kegunaan	0,797	Reliabel
4	Kemanan dan kerahasiaan	0,656	Reliabel
5	Kesiapan teknologi informasi wajib pajak	0,691	Reliabel
6	Intensitas perilaku pengguna e-filling	0,737	Reliabel

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. Sedangkan, standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.10 yaitu sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	99	21,00	25,00	23,2222	1,17417
X2	99	10,00	20,00	15,7172	2,21332
X3	99	18,00	22,00	19,9596	1,08721
X4	99	12,00	15,00	12,4848	,70514
Y	99	8,00	10,00	8,3030	,52401
Valid N (listwise)	99				

Sumber : data diolah, 2017

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak salah satunya dengan melakukan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35515705
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,989
Asymp. Sig. (2-tailed)		,282

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8 dapat bahwa nilai *kolmogrov-Smirnov* (K-S) nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,282 yang lebih besar dari 0,05. Hal itu berarti residual data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Metode untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam model regresi adalah terlihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Pada tabel di bawah ini disajikan hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF kurang dari angka 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1 menggunakan program SPSS.

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Err.				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,14	1,33		-6,83	,000		
	X1	,096	,038	,104	2,30	,024	,642	1,55
	X2	,341	,019	,763	17,97	,000	,735	1,36
	X3	,291	,035	,318	8,48	,000	,943	1,06
	X4	,231	,054	,164	4,16	,000	,855	1,17

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* persepsi kemudahan sebesar 0,642, persepsi kegunaan sebesar 0,735, kemanan dan kerahasiaan sebesar 0,943 dan kesiapan teknologi informais wajib pajak sebesar 0,855 dan *variance inflation factor* (VIF) variabel ppersepsi kemudahan 1,557, persepsi kegunaan sebesar 1,361, kemanan dan kerahasiaan sebesar 1,061, kesiapan teknologi informasi wajib pajak sebesar 1,170 sehingga tidak ada variabel bebas yang nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik *Glejser*. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas bila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai *absolute residual* statistic di atas $\alpha = 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-1,575	,845		-1,865	,065
X1	,067	,002	,327	,273	,757
X2	,004	,012	,040	,360	,720
X3	,011	,022	,048	,483	,630
X4	,000	,035	,000	-.004	,997

a. Dependent Variable: Abres

sumber: data diolah, 2017

Tabel 10 diatas menunjukkan Hasil uji gletzer diperoleh nilai signifikansi pada semua variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Determinasi

Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui variasi hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan dan kesiapan teknologi informasi wajib pajak terhadap intensitas perilaku pengguna e-filling, secara simultan yang dinyatakan dalam prosentase. Perhitungan koefisien determinasi seperti pada tabel 4.11.

Tabel 11
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936 ^a	,876	,870	,36263

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 11, diperoleh koefisien determinasi adalah 87,6% berarti variasi variasi hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak secara simultan terhadap intensitas perilaku pengguna e-filling sebesar 87,6% sedangkan sisanya 12,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi wajib pajak yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti kepuasan pengguna dan kerumitan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak (*fit*). Model dikatakan layak apabila F hitung lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika model yangdigunakan *fit*, hal ini memberikan makna bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu memprediksi atau menjelaskan variabel terikat. Uji F merupakan uji yang menunjukkan bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya yang secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Tabel 12
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,992	4	21,748	165,379	,000 ^a
	Residual	12,361	94	,132		
	Total	99,354	98			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber :data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan Fhitung sebesar 165,379 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau nilai sig 0,000 < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi wajib pajak secara simultan terhadap

variabel intensitas pengguna e-filling dengan kata lain model dapat dikatakan *fit*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi secara simultan terhadap intensitas perilaku pengguna e-filling. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk persamaan garis regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e_i$$

Dimana :

Y = Intensitas perilaku pengguna e-filling

a = Nilai konstanta

X_1 = Persepsi Kemudahan

X_2 = Persepsi Kegunaan

X_3 = Keamanan dan kerahasiaan

X_4 = Kesiapan teknologi informasi wajib pajak

b_1 = Koefisien regresi

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai seperti pada tabel berikut.

Tabel 13
Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients							
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
1 (Constant)	-9,144	1,330		-6,831	,000			
X1	,090	,099	,104	2,301	,024	,642	1,557	
X2	,347	,019	,763	17,971	,000	,735	1,381	
X3	,294	,095	,315	3,485	,000	,943	1,061	
X4	,234	,098	,164	4,168	,000	,853	1,170	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan nilai a , b_1 , b_2 , b_3 , b_4 , diperoleh persamaan garis regresi linier berganda antara persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi terhadap intensitas perilaku pengguna e-filling adalah : $Y = -9,144 + 0,090X_1 + 0,347X_2 + 0,294 X_3 + 0,234 X_4$, memberikan informasi bahwa :

1. $a = -9,144$, artinya apabila tidak ada perhatian terhadap persepsi kemudahan,

persepsi kegunaan, kemanan dan kerahasiaan dan kesiapan teknologi informasi (konstan) maka skor intensitas perilaku pengguna e-filling adalah sebesar -9,144

2. $b_1 = 0,090$, artinya apabila persepsi kegunaan, kemanan dan kerahasiaan dan kesiapan teknologi informasi wajib pajak dianggap konstan maka meningkatnya skor persepsi kemudahan (X_1) sebesar satu satuan akan diikuti oleh meningkatnya skor intensitas perilaku pengguna e-filling (Y) sebesar 0,090.
3. $b_2 = 0,347$, artinya apabila persepsi kemudahan, kemanan dan kerahasiaan dan kesiapan teknologi informasi wajib pajak dianggap konstan maka meningkatnya skor persepsi kegunaan (X_2) sebesar satu satuan akan diikuti oleh meningkatnya skor intensitas perilaku pengguna e-filling (Y) sebesar 0,347.
4. $b_3 = 0,294$, artinya apabila persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, kesiapan teknologi informasi wajib pajak dianggap konstan maka meningkatnya skor kemanan dan kerahasiaan (X_3) sebesar satu satuan akan diikuti oleh meningkatnya skor intensitas perilaku pengguna e-filling (Y) sebesar 0,294.
4. $b_4 = 0,234$, artinya apabila persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan dianggap konstan maka meningkatnya skor kesiapan teknologi informasi (X_4) sebesar satu satuan akan diikuti oleh meningkatnya skor intensitas perilaku pengguna e-filling (Y) sebesar 0,234.

Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, kemanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi wajib pajak secara parsial

terhadap intensitas perilaku pengguna *e-filing* adalah signifikan atau hanya diperoleh secara kebetulan. Uji t dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14
Hasil Uji T

Model	Coefficients							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	-9,14	1,335			-6,83	,000		
X1	,090	,030	,104		2,90	,024	,642	1,55
X2	,347	,019	,783		17,97	,000	,735	1,36
X3	,294	,035	,318		8,48	,000	,943	1,06
X4	,234	,056	,184		4,18	,000	,859	1,17

Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi kemudahan (X1), variabel persepsi kegunaan (X2), variabel keamanan dan kerahasiaan (X3), variabel kesiapan teknologi informasi wajib pajak (X4) terhadap variabel intensitas perilaku pengguna *e-filing* (Y) sebagai berikut :

1. Untuk variabel persepsi kemudahan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,301 dan tingkat signifikan sebesar 0,024 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat dikatakan H_1 diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yaitu persepsi kemudahan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku pengguna *e-filing* (Y).
2. Untuk variabel persepsi kegunaan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 17,979 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat dikatakan H_2 diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yaitu persepsi kegunaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku pengguna *e-filing* (Y).
3. Untuk variabel keamanan dan kerahasiaan (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 8,485 dan tingkat

signifikan 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat dikatakan H_3 diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yaitu persepsi keamanan dan kerahasiaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku pengguna *e-filing* (Y).

4. Untuk variabel kesiapan teknologi informasi wajib pajak (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 4,169 dan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat dikatakan H_4 diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yaitu kesiapan teknologi informasi wajib pajak (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku pengguna *e-filing* (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap intensitas perilaku pengguna *e-filing* dengan koefisien regresi sebesar 0,090 dan nilai t_1 -hitung sebesar 2,301 dengan signifikan $0,024 < 0,05$, maka dapat disimpulkan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku pengguna *e-filing*. Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku pengguna *e-filing* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,347 dan nilai t_2 -hitung 17,976 dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku pengguna *e-filing*. Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku pengguna *e-filing* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,090 dan t_3 -hitung sebesar 8,485 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas perilaku pengguna *e-filing*. Kesiapan teknologi

informasi wajib pajak berpengaruh terhadap intensitas perilaku pengguna *e-filing* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,234 dan t_4 -hitung sebesar 4,169 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan kesiapan teknologi informasi wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan intensitas perilaku pengguna *e-filing*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disarankan beberapa hal yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak diharapkan memberikan sosialisasi tata cara penggunaan *e-filing* kepada Wajib Pajak di KPP Pratama Badung Utara khususnya agar wajib pajak mengetahui kemudahan yang didapatkan dengan melaporkan SPT menggunakan *e-filing* sehingga penggunaan *e-filing* terus meningkat.
2. Bagi wajib pajak hendaknya melaporkan pajaknya menggunakan *e-filing* karena sistem ini dapat membantu mempermudah dalam hal pelaporan perpajakan.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mempertimbangkan untuk memperluas cakupan responden baik dari segi cakupan wilayah penilaian maupun cara penentuan sampel agar lebih mencerminkan penggunaan *e-filing* yang lebih luas.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang sekiranya dapat memberikan nilai tambah pada hasil penelitian berikutnya.

REFERENSI

- Desmayanti Zulaikha, Esy. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-filing Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang).
- Direktorat Jendral Pajak. (2005). Keputusan Direktorat Jendral Pajak Nomor KEP-05/PJ./2005 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik (*e_filing*) melalui Penyedia Jasa Aplikasi, <http://www.kanwil.pajak.go.id/ppajak.php?id=9334>
- Direktorat Jendral Pajak. (2014). Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor 1/PJ/2014 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan Formulir 1770S atau 1770SS secara *e-filing* melalui website direktorat jendral pajak, <http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=15343>
- Direktorat Jendral Pajak. (2015). Surat Edaran Nomor 8 Tahun 2015 tentang Kewajiban Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi oleh Aparatur Negara/Anggota Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Republik Indonesia melalui E-filing.
- Direktorat Jendral Pajak. 2015. Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor Per-41/PJ/2015 tentang Pengamanan Transaksi Elektronik Layanan Pajak Online Direktorat Jendral Pajak.
- Dewi, A.A., Ratih, Khomalyana. 2009. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Wajib

- Pajak terhadap Pengguna E-filing. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Tembalang.
- Haryati, Wiwin. 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filing (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta).
- Laihad, R. C. Y. (2013, September). Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Pengguna E-filing Wajib Pajak di Kota Manado. *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1-8
- Maryani, Ay. 2016. Factor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-filing: Studi Pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 9(2).
- N. Ermawati, Z.M Delima. (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan pengalaman terhadap minat wajib pajak menggunakan sistem e-filing: studi kasus wajib pajak orang pribadi di kabupaten Pati. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol 5 No.2, Hal. 163-174
- R.A Wowor, J. Morasa, I. Elim (2014). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filing. *Jurnal EMBA*. Vol.2 No.3
- Sugiyono (2014) "Metode Penelitian Bisnis" Cetakan ke 18, Juli 2014, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sumadi, dkk (2014) "Ketentuan Umum Pajak ". Cv Sastra Utama
- Tresno, Indra Pahala, Selvy Ayu Rizky (2015). Pengaruh Persepsi Penerapan Sistem E-filing Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dengan Prilaku Variabel Intervening dan Biaya Kepatuhan Variabel Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pulogadung Jakarta Timur: Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4
- Noviandini, Nurul Citra. 2012. Pengaruh persepsi kebermanfaatan, Persepsi kemudahan penggunaan, dan kepuasan wajib pajak terhadap penggunaan e-filing bagi wajib pajak di Yogyakarta. Yogyakarta: universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuningtyas. Karnila. dan Mujiyanti, Septiara. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-filing Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak di KPP Sukoharjo dan KPP Surakarta).
- Wibisono, dkk. 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No. 1: 51-60